Literasi Keuangan Keluarga: Panduan Praktis Perlindungan Hukum Investasi dalam Menjaga Kesehatan Keluarga

Fadzlurrahman[1], Tali Tulab[2]
[1, 2)] Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung
Email: fadzlur@unissula.ac.id

Abstrak
Kesehatan keluarga tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi fisik, tetapi juga oleh faktor mental dan sosial, salah satunya adalah kondisi ekonomi keluarga. Perkembangan teknologi finansial, khususnya pinjaman online, memberikan kemudahan akses keuangan namun juga menimbulkan risiko bagi masyarakat, terutama terkait tekanan ekonomi dan kesehatan mental keluarga. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan keluarga melalui edukasi literasi keuangan dan pencegahan pinjaman online. Kegiatan dilaksanakan di Desa Tamansari, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak dengan metode penyuluhan, diskusi, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat pada seluruh indikator, termasuk pemahaman dampak pinjaman online terhadap kesehatan mental keluarga yang meningkat dari 40% menjadi 90%, serta pemahaman pentingnya komunikasi dan keterbukaan keuangan dalam keluarga yang meningkat dari 50% menjadi 93%. Kegiatan ini memberikan dampak sosial positif berupa meningkatnya kesadaran kolektif, kehati-hatian dalam pengambilan keputusan keuangan, serta penguatan peran keluarga dalam menjaga kesehatan. Dengan demikian, edukasi literasi keuangan dapat menjadi strategi efektif dalam upaya promotif dan preventif kesehatan keluarga di masyarakat..

Kata Kunci: Pinjaman Online, Literasi Keuangan, Lembaga Keuangan Syariah

Abstract
Family health is influenced not only by physical conditions but also by mental and social factors, including the economic situation of the family. The rapid development of financial technology, particularly online lending, provides easier access to financial services but also poses risks to the community, especially related to economic pressure and family mental health. This community service activity aimed to improve public knowledge and awareness of family health through financial literacy education and online loan prevention. The activity was conducted in Tamansari Village, Mranggen District, Demak Regency, using counseling sessions, discussions, and evaluation through pre-test and post-test methods. The results showed a significant increase in community knowledge across all indicators, including understanding the impact of online loans on family mental health, which increased from 40% to 90%, and awareness of the importance of communication and financial transparency within families, which increased from 50% to 93%. This activity generated positive social impacts, such as increased collective awareness, more cautious financial decision-making, and strengthened family roles in maintaining health. Therefore, financial literacy education can serve as an effective promotive and preventive strategy for improving family health in the community.
Keywords: Family health, Financial literacy, Online lending, Community service

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan dengan jumlah penduduk yang sangat banyak, dan tersebar di antara 17.000 pulau yang ada di Indonesia (Fredy Arianto, 2020). Kondisi geografis seperti itu menyebabkan tantangan dan masalah yang berkaitan dengan pemerataan pembangunan dan perkembangan ekonomi. Pada mulanya, muncul ide bisnis dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi, yaitu melalui layanan perbankan. Tetapi karena Indonesia merupakan negara kepulauan maka layanan perbankan juga tidak bisa merata, layanan perbankan hanya berpusat di perkotaan tanpa menyentuh masyarakat yang ada di daerah pedalaman. Bisnis yang dijalankan dalam kegiatan perbankan merupakan bisnis yang penuh resiko (*full risk bussiness*) karena aktivasinya sebagian besar mengandalkan dana titipan masyarakat (Diane, 2014).

Seiring dengan perkembangan teknologi saat ini, telah membawa pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan manusia. Berbagai kemudahan dalam menjalankan aktivitas menjadi salah satu keuntungan dari kemajuan teknologi tersebut, semua bisa dilakukan hanya dari genggaman. Belanja tidak perlu mengantri di supermarket, cukup hanya dengan memesan menggunakan gawai yang dimiliki, melakukan pembayaran, maka barang akan diantar ke alamat yang sudah didaftarkan. Perdagangan elektronik merupakan model transaksi yang sangat berbeda dengan perdagangan konvensional, dimana perdagangan konvensional hanya mencakup skala lokal, tetapi dalam perdagangan elektronik mampu mencakup skala global. Konsep perdagangan yang sudah ada dapat berubah menjadi konsep telemarketing, yaitu perdagangan jarak jauh dengan internet (Mansur, 2005).

Kemajuan teknologi tidak hanya berpengaruh pada sektor perdagangan, tetapi juga dalam hal mengajukan pinjaman, yang saat ini sudah mengalami inovasi yaitu pinjaman berbasis online atau bisa dilakukan jarak jauh.

Kehadiran pinjaman online adalah salah satu dampak dari kemajuan teknologi yang dialami umat manusia saat ini. Pinjaman online menawarkan berbagai pinjaman dengan ketentuan dan syarat yang lebih fleksibel dan mudah, dibanding dengan lembaga keuangan konvensional lainnya seperti bank. Hal ini membuat banyak masyarakat tergiur, karena meskipun masyarakat belum memiliki akses keuangan, namun presentasi kepemilikan gawai sangat tinggi (Arifin, 2018). Terlihat pada data Hootsuite yang menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia sangat tinggi pada Januari 2018, yaitu sejumlah 132,7 juta pengguna. Selain itu, populasi yang menggunakan perangkat *mobile* lebih tinggi lagi, yaitu sejumlah 177,9 juta pengguna (*Pengguna Internet Di Indonesia*, n.d.).

Berdasarkan data-data tersebut, maka tidak mengherankan jika pertumbuhan pengguna layanan pinjaman online semakin pesat di Indonesia. Bahkan Indonesia di pandang sebagai pasar potensial bagi pertumbuhan dan perkembangan pinjaman online. Hal ini terlihat dari data perusahaan *fintech* yang berizin dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per 24 Mei 2021 terdapat 131 perusahaan (*Indonesia Pasar Potensial Perkembangan Pinjaman Online*, n.d.). Banyaknya perusahaan pemberi layanan pinjaman online tersebut dan banyaknya layanan yang diberikan membuat masyarakat tergiur, walaupun bunga yang ditawarkan lebih tinggi dari bank. Hal ini, menimbulkan permasalahan baru, yaitu saat pelunasan, suku bunga yang tinggi, penagihan, dan lain sebagainya (Rodes Ober Adi Guna Pardosi & Yuliana Primawardani, 2010).

Pernyataan tersebut berarti bukan hanya penagihan pinjaman online saja yang perlu mendapatkan perhatian, tetapi perlu adanya edukasi di masyarakat agar tidak mudah tergiur dan terjebak dengan mudahnya syarat dan ketentuan pinjaman online dan kepastian bagi pengguna layanan pinjaman online. Meskipun telah ada peraturan yang dikeluarkan oleh regulator yakni Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia yang tertuang dalam peraturan OJK Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi tetapi hal itu masih belum mampu melindungi masyarakat sehingga hal tersebut berpotensi untuk merugikan masyarakat.

Salah satu penyebabnya adalah pihak penyelenggara pinjaman online tidak secara jelas menyebutkan syarat dan ketentuan bagi masyarakat yang ingin menggunakan jasanya. Pihak penyelenggara pinjaman online seperti menyembunyikan beberapa syarat dan ketentuan, dengan tujuan agar lebih memudahkan dalam mencari nasabah. Akan tetapi hal ini tidak sesuai dengan salah satu asas yang berlaku dalam hukum bisnis, yaitu asas konsensualisme atau kesepakatan (Tobing. SH. M.Hum, 2015). Tetapi dalam asas ini juga dikenal adanya cacat kehendak, karena salah satu pihak melakukan penipuan (*bedrog*).

Sama seperti kasus yang belakangan ini sering terjadi, salah sastunya adalah cerita warga Makassar, ia menjadi korban pinjaman online, terpaksa harus melunasi pinjaman sebesar Rp.700.000 dan ia mengaku hanya menerima Rp.448.000. “Saya ditransferkan uang Rp.448.000 ke rekening saya tadi pagi, dan harus mengembalikan sebesar Rp.700.000 dalam waktu delapan hari ke depan, padahal saya sama sekali tidak menyetujui pinjaman itu.” Katanya (*Korban Pinjaman Online*, n.d.).Maka untuk mencegah hal ini, diperlukan penyuluhan untuk meningkatkan literasi ekonomi masyarakat terkait dengan pinjaman online, terutama pinjaman online ilegal. Karena banyak dari masyarakat tidak memerhatikan apakah pinjaman online di hadapan mereka merupakan bagian dari pinjaman online legal atau ilegal.

Selain masalah pinjaman online, kondisi ekonomi keluarga juga berpengaruh langsung terhadap kesehatan masyarakat, baik secara fisik maupun mental. Tekanan ekonomi yang tinggi, utamanya akibat utang berbunga tinggi, dapat menimbulkan stres, kecemasan, konflik rumah tangga, hingga gangguan tidur dan penurunan daya tahan tubuh. Penelitian menunjukkan bahwa keluarga yang tidak mampu mengelola keuangan dengan baik cenderung mengalami masalah kesehatan mental lebih tinggi, yang berdampak pada produktivitas dan kualitas hidup anggota keluarga.

Selain itu, pemahaman masyarakat mengenai investasi dan pengelolaan dana secara bijak juga berperan penting dalam menjaga kesehatan keluarga (Prayogi O, 2024). Masyarakat yang mampu mengalokasikan dana untuk tabungan atau investasi cenderung lebih siap menghadapi kebutuhan mendesak (Yoganandham, 2025), sehingga tekanan psikologis akibat masalah ekonomi dapat diminimalkan. Investasi yang tepat, termasuk memilih produk keuangan yang legal dan aman, dapat menjadi strategi jangka panjang untuk menjaga stabilitas ekonomi keluarga sekaligus mendukung kesejahteraan mental dan fisik (Sano et al., 2021) anggota keluarga. Literasi finansial yang baik berkaitan erat dengan upaya menjaga kesehatan keluarga secara menyeluruh.

Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap hubungan antara keuangan, kesehatan, dan investasi dapat mendorong mereka untuk lebih bijak dalam memanfaatkan teknologi finansial , termasuk pinjaman online (Jamaluddin et al., 2024). Masyarakat yang melek finansial mampu membedakan antara pinjaman legal dan ilegal, memperhitungkan bunga dan risiko, serta mengelola pendapatan dan pengeluaran secara seimbang. Hal ini tidak hanya mengurangi risiko masalah keuangan, tetapi juga mencegah dampak negatif terhadap kesehatan mental dan sosial keluarga (Yoganandham, 2025), sehingga tercipta masyarakat yang sehat secara ekonomi dan fisik. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan dan edukasi literasi keuangan menjadi langkah penting dalam pembangunan kesehatan masyarakat yang berkelanjutan (Hambali et al., 2025).

Berdasarkan tinjauan literatur, literasi keuangan dan pengelolaan ekonomi keluarga memiliki korelasi signifikan dengan kesehatan mental dan sosial keluarga. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keluarga yang memiliki pengetahuan dan keterampilan mengelola keuangan lebih mampu mengurangi stres ekonomi(Arifin, 2018), mencegah konflik rumah tangga, serta menjaga kesehatan fisik dan psikologis anggota keluarga (Rodes Ober Adi Guna Pardosi & Yuliana Primawardani, 2010). Namun, masih banyak masyarakat yang belum memahami risiko pinjaman online, terutama pinjaman ilegal, serta strategi investasi yang aman untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga (Mirza Gayatri & Muzdalifah, 2022). Berdasarkan kondisi tersebut, perumusan masalah dalam kegiatan ini adalah: (1) rendahnya pemahaman masyarakat tentang dampak pinjaman online terhadap kesehatan keluarga, (2) kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan keuangan dan investasi yang aman, dan (3) terbatasnya peran keluarga dalam menjaga kesehatan fisik dan mental akibat tekanan ekonomi. Dengan demikian, tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan literasi keuangan dan kesadaran masyarakat mengenai risiko pinjaman online, sekaligus memperkuat peran keluarga dalam menjaga kesehatan fisik dan mental melalui pengelolaan ekonomi yang bijak dan strategi investasi yang tepat.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan atau ceramah, yang kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya-jawab untuk memperoleh masukan, solusi, serta pemecahan masalah dan kendala yang dihadapi masyarakat (Bacon & Zlotkowski, 1997). Dalam penyampaian materi, diberikan juga contoh kasus nyata yang pernah terjadi agar peserta lebih mudah memahami dampak dan risiko pinjaman online (Cooley, 2000). Untuk menunjang kelancaran penyuluhan, digunakan peralatan pendukung seperti laptop dan LCD proyektor sehingga materi dapat disampaikan dengan visual yang jelas dan mudah dipahami masyarakat.

Dalam pelaksanaan kegiatan, beberapa tahapan metode diterapkan secara sistematis. Pertama, dilakukan pengumpulan data untuk mengetahui kondisi masyarakat dan kegiatan yang telah dilakukan oleh pihak terkait, sehingga informasi yang diperoleh akurat dan relevan. Kedua, ditentukan tema pengabdian, yaitu “Sosialisasi Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Terkait Pinjaman Online Legal dan Ilegal”, yang disesuaikan dengan hasil survei dan latar belakang

permasalahan yang ada. Ketiga, dilakukan studi pustaka dengan mengumpulkan referensi dari berbagai sumber keilmuan yang relevan, termasuk teori dan implementasi terkait literasi keuangan dan pengelolaan pinjaman online, untuk memperkuat dasar materi penyuluhan.

Selanjutnya, kegiatan inti adalah penyajian penyuluhan, yang dapat dilakukan secara luring (tatap muka) maupun daring (online), dengan materi yang telah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan tujuan program. Penyuluhan ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga interaktif, sehingga peserta dapat aktif bertanya dan berdiskusi mengenai pengalaman atau kasus yang mereka hadapi. Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi, yang dilakukan untuk menilai sejauh mana pemahaman dan penerapan materi oleh masyarakat, serta untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan dalam meningkatkan literasi keuangan dan kesadaran masyarakat terhadap risiko pinjaman online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Kesehatan Keluarga melalui Peningkatan Literasi Keuangan dan Pencegahan Dampak Pinjaman Online telah dilaksanakan di Desa Tamansari, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. Kegiatan ini diikuti oleh warga desa yang terdiri dari ibu rumah tangga, kepala keluarga, dan pemuda, dengan jumlah peserta sebanyak ±30 orang.



Gambar 1: Kegiatan Penyuluhuhan Peningkatan Pengetahuan Masyarakat

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai hubungan antara kondisi ekonomi keluarga dan kesehatan keluarga. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta belum menyadari bahwa permasalahan keuangan, khususnya akibat pinjaman online, dapat berdampak langsung pada kesehatan mental, keharmonisan keluarga, serta kesejahteraan anak. Setelah diberikan penyuluhan, peserta mampu menjelaskan kembali jenis-jenis pinjaman online, perbedaan pinjaman online legal dan ilegal, serta risiko yang ditimbulkan apabila terjebak dalam pinjaman online berbunga tinggi.

Daftar Pertanyaan Pada Pre-Test Dan Post-Test

No	Aspek Penilaian	Indikator Pengetahuan	Pertanyaan	Skala Penilaian
1	Kesehatan Keluarga	Pemahaman konsep kesehatan keluarga	Mengetahui pengertian kesehatan keluarga	Ya / Tidak
2	Kesehatan Keluarga	Pemahaman ruang lingkup kesehatan keluarga	Mengetahui bahwa kesehatan keluarga mencakup fisik, mental, dan sosial	Ya / Tidak
3	Kesehatan Keluarga	Hubungan ekonomi dan kesehatan	Mengetahui bahwa kondisi ekonomi memengaruhi kesehatan keluarga	Ya / Tidak
4	Kesehatan Keluarga	Dampak psikologis masalah keuangan	Mengetahui bahwa stres keuangan memicu konflik keluarga	Ya / Tidak
5	Pengelolaan Keuangan	Perencanaan keuangan keluarga	Mengetahui pentingnya perencanaan keuangan keluarga	Ya / Tidak
6	Pengelolaan Keuangan	Prioritas kebutuhan	Memahami perbedaan kebutuhan dan keinginan	Ya / Tidak
7	Pengelolaan Keuangan	Risiko keuangan	Mengetahui risiko pengeluaran melebihi pendapatan	Ya / Tidak
8	Pengelolaan	Komunikasi keluarga	Memahami pentingnya keterbukaan	Ya / Tidak

	Keuangan		keuangan dalam keluarga	
9	Pinjaman Online	Konsep pinjaman online	Mengetahui pengertian pinjaman online	Ya / Tidak
10	Pinjaman Online	Legalitas pinjaman	Mengetahui perbedaan pinjaman online legal dan ilegal	Ya / Tidak
11	Pinjaman Online	Ciri pinjaman ilegal	Mengetahui ciri-ciri pinjaman online ilegal	Ya / Tidak
12	Pinjaman Online	Risiko pinjaman online	Mengetahui dampak bunga tinggi dan denda	Ya / Tidak
13	Pinjaman Online	Dampak pada kesehatan	Mengetahui dampak pinjaman online terhadap kesehatan mental keluarga	Ya / Tidak
14	Pencegahan	Literasi OJK	Mengetahui cara mengecek legalitas pinjaman online melalui OJK	Ya / Tidak
15	Pencegahan	Penanganan masalah	Mengetahui langkah jika terjerat pinjaman online ilegal	Ya / Tidak
16	Pencegahan	Alternatif solusi	Mengetahui alternatif solusi keuangan yang aman	Ya / Tidak
17	Pencegahan	Komunikasi keluarga	Memahami pentingnya komunikasi keluarga dalam masalah ekonomi	Ya / Tidak
18	Evaluasi Kegiatan	Pemahaman materi	Materi penyuluhan mudah dipahami	Setuju / Tidak Setuju
19	Evaluasi Kegiatan	Manfaat kegiatan	Kegiatan meningkatkan pengetahuan kesehatan keluarga	Setuju / Tidak Setuju
20	Evaluasi Kegiatan	Perubahan sikap	Lebih waspada terhadap pinjaman online setelah kegiatan	Setuju / Tidak Setuju

Hasil Pre-test dan Post-test Peningkatan Pengetahuan Masyarakat

No	Indikator Pengetahuan	Pre-test (%)	Post-test (%)	Peningkatan (%)
1	Mengetahui pengertian kesehatan keluarga	45	85	40
2	Mengetahui ruang lingkup kesehatan keluarga (fisik, mental, sosial)	40	88	48
3	Mengetahui hubungan kondisi ekonomi dengan kesehatan keluarga	50	90	40
4	Mengetahui dampak stres keuangan terhadap keharmonisan keluarga	48	87	39
5	Mengetahui pentingnya perencanaan keuangan keluarga	52	92	40
6	Memahami perbedaan kebutuhan dan keinginan	55	93	38
7	Mengetahui risiko pengeluaran melebihi pendapatan	50	90	40
8	Memahami pentingnya keterbukaan keuangan dalam keluarga	47	89	42
9	Mengetahui pengertian pinjaman online	60	95	35
10	Mengetahui perbedaan pinjaman online legal dan ilegal	42	90	48
11	Mengetahui ciri-ciri pinjaman online ilegal	38	88	50
12	Mengetahui risiko bunga tinggi dan denda pinjaman online	45	92	47
13	Mengetahui dampak pinjaman online terhadap kesehatan mental keluarga	40	90	50
14	Mengetahui cara mengecek legalitas pinjaman online melalui OJK	35	85	50
15	Mengetahui langkah jika terjerat pinjaman online ilegal	30	82	52
16	Mengetahui alternatif solusi keuangan yang aman	42	88	46
17	Memahami pentingnya komunikasi keluarga dalam masalah ekonomi	50	93	43
18	Materi mudah dipahami	55	95	40
19	Kegiatan meningkatkan pengetahuan kesehatan keluarga	50	96	46
20	Lebih waspada terhadap pinjaman online setelah kegiatan	45	94	49

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat yang signifikan setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Tamansari, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. Sebelum penyuluhan, tingkat pengetahuan masyarakat masih tergolong rendah hingga sedang, khususnya terkait ciri-ciri pinjaman online ilegal, dampak pinjaman online terhadap kesehatan mental keluarga, serta cara pengecekan legalitas pinjaman online melalui OJK. Setelah dilakukan penyuluhan, hasil post-test menunjukkan peningkatan pada seluruh indikator, dengan persentase pemahaman berada pada kisaran 82%–96%. Peningkatan tertinggi terlihat pada indikator pengetahuan tentang langkah penanganan jika terjerat pinjaman online ilegal serta dampak pinjaman online terhadap kesehatan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan keluarga melalui pengelolaan keuangan yang bijak dan kewaspadaan terhadap pinjaman online.

Kesadaran Dampak Pinjaman Online terhadap Kesehatan Keluarga

Berdasarkan hasil pre-test, tingkat kesadaran masyarakat Desa Tamansari terhadap dampak pinjaman online pada kesehatan keluarga masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari indikator pengetahuan mengenai dampak pinjaman online terhadap kesehatan mental keluarga yang hanya mencapai 40%, serta pemahaman tentang dampak stres keuangan terhadap keharmonisan keluarga sebesar 48%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum menyadari bahwa permasalahan keuangan, khususnya yang disebabkan oleh pinjaman online berbunga tinggi, tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga berpengaruh signifikan terhadap kesehatan psikologis dan relasi dalam keluarga.

Setelah pelaksanaan kegiatan penyuluhan, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan kesadaran yang signifikan. Persentase pemahaman masyarakat mengenai dampak pinjaman online terhadap kesehatan mental keluarga meningkat menjadi 90%, sementara pemahaman tentang pengaruh stres keuangan terhadap keharmonisan keluarga meningkat menjadi 87%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan mampu membuka wawasan masyarakat tentang keterkaitan antara tekanan ekonomi, stres psikologis, dan munculnya konflik dalam rumah tangga. Dalam sesi diskusi, beberapa peserta juga mengungkapkan pengalaman pribadi terkait gangguan tidur, kecemasan, dan ketegangan dalam keluarga akibat beban utang pinjaman online.

Lebih lanjut, peningkatan kesadaran ini turut memperkuat pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga stabilitas ekonomi keluarga sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan keluarga secara menyeluruh (Adi & Fadila, 2023). Hal ini tercermin dari peningkatan pemahaman pada indikator pentingnya komunikasi keluarga dalam menghadapi masalah ekonomi yang naik dari 50% pada pre-test menjadi 93% pada post-test. Temuan ini menunjukkan bahwa setelah kegiatan berlangsung, masyarakat tidak hanya memahami risiko pinjaman online, tetapi juga menyadari perlunya keterbukaan, pengambilan keputusan bersama, serta pengelolaan keuangan yang bijak guna mencegah dampak negatif terhadap kesehatan mental dan keharmonisan keluarga.

Penguatan Peran Keluarga dalam Menjaga Kesehatan

Pemahaman masyarakat Desa Tamansari mengenai peran keluarga sebagai unit utama dalam menjaga kesehatan masih tergolong sedang. Hal ini terlihat dari indikator pemahaman tentang pentingnya keterbukaan keuangan dalam keluarga yang hanya mencapai 47%, serta pemahaman mengenai pentingnya komunikasi keluarga dalam menghadapi masalah ekonomi sebesar 50%. Data tersebut menunjukkan bahwa sebelum kegiatan berlangsung, sebagian masyarakat belum sepenuhnya menyadari bahwa kurangnya komunikasi dan keterbukaan dalam keluarga dapat memperbesar tekanan psikologis serta memicu konflik yang berdampak pada kesehatan mental dan fisik anggota keluarga.

Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan. Pemahaman tentang pentingnya keterbukaan keuangan dalam keluarga meningkat menjadi 89%, sementara pemahaman mengenai pentingnya komunikasi keluarga dalam menghadapi masalah ekonomi meningkat menjadi 93%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta semakin memahami peran keluarga dalam membangun lingkungan yang sehat melalui komunikasi yang efektif (DiMatteo, 2004), keterbukaan dalam pengelolaan keuangan, serta pengambilan keputusan bersama.

Penguatan Peran Keluarga dalam Menjaga Kesehatan

Hasil pre-test menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat Desa Tamansari mengenai peran keluarga sebagai unit utama dalam menjaga kesehatan masih belum optimal. Hal ini tercermin dari indikator pentingnya keterbukaan keuangan dalam keluarga yang hanya mencapai 47%, serta pemahaman mengenai pentingnya komunikasi keluarga dalam menghadapi permasalahan ekonomi yang berada pada angka 50%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebelum kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan, sebagian peserta belum sepenuhnya memahami bahwa dinamika internal keluarga, khususnya dalam hal komunikasi dan pengelolaan keuangan, memiliki pengaruh besar terhadap kesehatan fisik dan mental anggota keluarga.

Keterbatasan pemahaman tersebut berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan kesehatan dalam keluarga (Adi & Fadila, 2023). Kurangnya komunikasi dan keterbukaan keuangan dapat menyebabkan salah pengertian, meningkatnya tekanan psikologis, serta konflik rumah tangga yang berkepanjangan. Tekanan ekonomi yang tidak dikelola secara bersama-sama sering kali berdampak pada munculnya stres, kecemasan, gangguan tidur, dan penurunan kualitas hubungan antar anggota keluarga, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kondisi kesehatan secara menyeluruh (Adi & Fadila, 2023).

Setelah pelaksanaan kegiatan penyuluhan, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai peran keluarga dalam menjaga kesehatan. Pemahaman tentang pentingnya keterbukaan keuangan dalam keluarga meningkat menjadi 89%, sementara pemahaman tentang pentingnya komunikasi keluarga dalam menghadapi masalah ekonomi meningkat menjadi 93%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan berhasil memperkuat kesadaran peserta akan pentingnya peran keluarga sebagai ruang utama untuk saling mendukung, berdiskusi, dan mengambil keputusan bersama dalam menghadapi permasalahan ekonomi (Cutrona, 2000). Lebih lanjut, penguatan peran keluarga ini memberikan dampak positif terhadap upaya pencegahan gangguan kesehatan, khususnya kesehatan mental. Peserta menyadari bahwa komunikasi yang terbuka, keterlibatan seluruh anggota keluarga dalam pengambilan keputusan, serta pengelolaan keuangan yang transparan dapat mengurangi tekanan psikologis dan menciptakan suasana keluarga yang lebih harmonis (Cutrona, 2000).

Dampak Sosial Kegiatan

Secara umum, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Tamansari, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak memberikan dampak sosial yang positif bagi masyarakat. Kegiatan ini dinilai relevan dengan permasalahan yang dihadapi warga, khususnya terkait pengelolaan keuangan keluarga dan dampaknya terhadap kesehatan keluarga. Antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mampu menjawab permasalahan yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak sosial yang terlihat secara langsung adalah meningkatnya kesadaran kolektif masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan keluarga secara menyeluruh, tidak hanya dari aspek fisik tetapi juga mental dan sosial. Melalui penyuluhan dan diskusi, masyarakat mulai memahami bahwa permasalahan ekonomi, seperti ketergantungan pada pinjaman online, dapat menimbulkan tekanan psikologis yang berdampak pada keharmonisan keluarga. Kesadaran ini mendorong masyarakat untuk lebih terbuka dalam berdiskusi mengenai masalah keuangan dan kesehatan di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Selain itu, kegiatan ini turut memperkuat interaksi sosial antarwarga. Sesi diskusi dan tanya jawab memberikan ruang bagi peserta untuk saling berbagi pengalaman dan solusi terkait permasalahan ekonomi keluarga dan pinjaman online. Interaksi tersebut menciptakan rasa kebersamaan dan saling mendukung antarwarga, sehingga masyarakat tidak merasa menghadapi permasalahan ekonomi secara individual, melainkan sebagai bagian dari komunitas yang saling peduli.

Dampak sosial lainnya adalah tumbuhnya sikap kehati-hatian dan kewaspadaan masyarakat terhadap praktik pinjaman online, khususnya pinjaman online ilegal. Setelah mengikuti kegiatan, masyarakat menjadi lebih selektif dalam mengambil keputusan keuangan dan mulai mempertimbangkan risiko jangka panjang terhadap kesehatan keluarga. Hal ini diharapkan dapat mengurangi potensi konflik keluarga, stres, serta permasalahan sosial yang sering muncul akibat beban utang.

Lebih lanjut, masyarakat menyampaikan harapan agar kegiatan pengabdian masyarakat serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Peserta menginginkan adanya pendampingan lanjutan dengan materi yang lebih mendalam mengenai kesehatan keluarga, pengelolaan keuangan rumah tangga, serta perlindungan hukum bagi masyarakat dari praktik pinjaman online ilegal. Keberlanjutan kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak sosial jangka panjang dan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat Desa Tamansari.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Tamansari, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan literasi keuangan masyarakat terkait pinjaman online legal maupun ilegal, sekaligus memperkuat peran keluarga dalam menjaga kesehatan fisik dan mental melalui komunikasi yang baik, keterbukaan dalam masalah keuangan, dan pengambilan keputusan bersama. Kegiatan ini juga memberikan dampak sosial positif, seperti meningkatnya kesadaran kolektif masyarakat, kehati-hatian dalam pengelolaan keuangan, serta kemampuan membedakan layanan pinjaman online yang aman dan berisiko. Eedukasi literasi keuangan ini tidak hanya bermanfaat secara edukatif, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang sehat secara fisik, mental, dan ekonomi, serta mendorong pengelolaan keuangan keluarga yang bijak dan berkelanjutan.

SARAN

Edukasi literasi keuangan dapat menjadi strategi efektif dalam upaya promotif dan preventif kesehatan keluarga di masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat hingga terlaksananya kegiatan ini.

REFERENSI

Adi, J., & Fadila, H. (2023). the Role of Family in Improving Family Economic Stability. *Al-IHKAM Jurnal Hukum Keluarga Jurusan Ahwal Al-Syakhshiyyah Fakultas Syariah IAIN Mataram*, *15*(2), 166–175. https://doi.org/10.20414/alihkam.v15i2.9751

Arifin, T. (2018). *Berani Jadi Pengusaha: Sukses Usaha dan Raih Pinjaman*. PT. Gramedia Pustaka Utama.

Bacon, N., & Zlotkowski, E. (1997). Community service writing: Problems, challenges, questions. *Writing the Community: Concepts and Models for Service-Learning Composition*, *1st*, 39–55.

Cooley, D. T. (2000). Evaluation and implementation of distance learning: Technologies, tools and techniques. In *Internet and Higher Education* (Vol. 3, Issue 4). https://doi.org/10.1016/S1096-7516(01)00042-2

Cutrona, C. E. (2000). Social support principles for strengthening families. In *Family support in disadvantaged families*.

Diane, Z. Z. (2014). *Aspek Hukum dan Fungsi Lembaga Penjamin Simpanan*. Keni Media.

DiMatteo, M. R. (2004). The role of effective communication with children and their families in fostering adherence to pediatric regimens. *Patient Education and Counseling*, *55*(3), 339–344. https://doi.org/10.1016/j.pec.2003.04.003

Fredy Arianto, M. (2020). Potensi Wilayah Pesisir di Negara Indonesia. *Jurnal Geografi*, *20*(20), 1–7. https://www.researchgate.net/publication/345775038

Hambali, D., Jibrail, A., Ftriani, N., & Nuryani, H. S. (2025). Penyuluhan tentang Literasi Keuangan, Investasi, Teknologi Finansial (Fintech), dan Manajemen Keuangan Pribadi di Desa Lape Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*, 1730–1740. https://doi.org/10.63822/2w8fmf08

Indonesia Pasar Potensial Perkembangan Pinjaman Online. (n.d.).

Jamaluddin, J., Setialaksana, W., Mukhlisah Abdal, N., Daud Mahande, R., & Suwahyu, I. (2024). PKM Cerdas Finansial Melalui Peningkatan Literasi Finansial Di Era Digital bagi Siswa SMK Negeri 4 Gowa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 192–200. https://doi.org/10.59562/abdimas.v2i2.5750

Korban Pinjaman Online. (n.d.).

Mansur, D. M. A. (2005). *Cyber Law, Aspek Hukum Teknologi Informasi*. Refika Aditama.

Mirza Gayatri, A., & Muzdalifah, M. (2022). Memahami Literasi Keuangan sebagai upaya Pencegahan Perilaku Konsumtif dari Pinjaman Online. *Judicious*, *3*(2), 297–306. https://doi.org/10.37010/jdc.v3i2.1113

Pengguna Internet di Indonesia. (n.d.).

Prayogi O. (2024). Peran Kritis Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *2*(3), 31–44.

Rodes Ober Adi Guna Pardosi, & Yuliana Primawardani. (2010). Perlindungan Hak Pengguna Layanan Pinjaman Online dalam Perspektif Hak Asasi Manusia. *Jurnal HAM*, *11*(3).

Sano, Y., Mammen, S., & Houghten, M. (2021). Well-Being and Stability among Low-income Families: A 10-Year Review of Research. *Journal of Family and Economic Issues*, *42*, 107–117. https://doi.org/10.1007/s10834-020-09715-7

Tobing. SH. M.Hum, D. R. D. (2015). *Aspek-Aspek Hukum Bisnis: Pengertian, Asas, Teori dan Praktik*. Laksbang Grafika.

Yoganandham, G. (2025). Mastering Economic And Financial Sources With Reference To Budgeting, Savings, Early Investing, Debt Management And The Power Of Financial Planning-A Comprehensive Analysis. *Degres Journal*, *10*(1), 19–33. https://degres.eu/wp-content/uploads/2-DEJ1457.pdf